**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi (Menurut Rogers, 1986). Keadaan yang demikian, dimana sebuah teknologi mampu merubah sesuatu yang belum tentu dapat dilakukan menjadi sebuah kenyataan. Misalnya, kalau dahulu orang tidak dapat berbicara dengan orang lain yang berada di suatu tempat yang berjarak jauh, maka setelah adanya telepon orang dapat berbicara tanpa batas dan jarak waktu. Menurut survey yang dilakukan Mark Plus Insight (dailysocial.net) pada tanggal 13 November 2017 mengenai pengguna internet di Indonesia, ada tiga hal yang dapat mendukung pernyataan mengenai banyaknya orang yang berkomunikasi virtual. 40% dari pengguna Internet di Indonesia, yakni sekitar 24,2 juta penduduk mengakses Internet lebih dari 3 jam di setiap harinya. Selain itu, mayoritas pengguna Internet di Indonesia ini berusia 15 hingga 35 tahun. Serta kurang lebih 56,4% orang termasuk bargain hunter yakni masyarakat yang dapat mengakses Internet untuk mencari informasi serta segala hal untuk kebutuhan dirinya dalam waktu yang cukup lama. Secara khusus untuk Indonesia, kemajuan di bidang teknologi ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek. Aspek tersebut diantaranya di sektor ekonomi dan juga sosial. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo), salah satu dari jajaran Menteri Republik Indonesia tersebut menyatakan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang masyarakatnya terbanyak mengakses Internet di dunia. Selain itu, ada juga sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia merupakan peringkat ke lima dalam daftar pengguna smartphone terbesar di seluruh dunia. Di dalam data tersebut juga disebutkan bahwa Indonesia menduduki posisi 5 besar dengan pengguna aktif internet yakni sebanyak 47 juta atau sekitar 14% dari seluruh total pengguna ponsel.

Teknologi Informasi dan komunikasi merupakan sektor yang paling utama. Kebutuhan akan informasi sudah menjadi kebutuhan yang mutlak bagi setiap manusia di dunia. Di dalam perkembangan Teknologi Informasi saat ini sangat membantu terutama dalam sebuah pengrekrutan Pendamping Lokal Desa tentu saja akan dihadapkan pada beberapa pilihan yang dapat menentukan keberhasilan di suatu Kabupaten tersebut di masa yang akan datang. Salah satunya ialah pemanfaatan internet yang sudah memasyarakat disetiap sendi kehidupan manusia. Banyak sekali manfaat dari internet, salah satunya adalah Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Pendamping Lokal Desa Berbasis Website Menggunakan Metode TOPSIS oleh karena itu, sebuah tantangan dari setiap penyelenggara harus mampu menyajikan informasi berbasis website untuk menentukan pendamping desa yang layak.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya menjadi referensi penelitian ini ialah: Desi Ratna Sari, Agus Perdana Windarto, Dedy Hartama, Solikhun (2018) dalam judul jurnal, ” Sistem Pendukung Keputusan Untuk Rekomendasi Kelulusan Sidang Skripsi Menggunakan Metode AHP-TOPSIS”Penelitian ini mengusulkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelulusan sidang skripsi menggunakan metode AHP dan TOPSIS. Metode AHP melakukan pembobotan kriteria untuk menghasilkan nilai pada setiap kriteria, dimana hasil nilai dari setiap kriteria digunakan untuk mendapatkan suatu peringkat dari beberapa alternatif dengan TOPSIS. Kriteria yang digunakan untuk penilaian sebanyak 5 yaitu bab tulisan (C1), kerapian (C2), tata krama (C3), penyampaian bahan (C4) dan penguasaan bahan (C5). Penggabungan metode AHP dan TOPSIS dapat mengoptimalkan pembobotan nilai kriteria yang berpengaruh kepada hasil pemeringkatan alternatif yang lebih objektif. Jarak Hamming yang dihasilkan adalah sebesar 96,2% dan jarak Euclidean sebesar 0,8096 untuk 95 mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Estining Nur Sejati Purnomo, Sari Widya Sihwi, Rini Anggrainingsih (2013) dalam judul jurnalnya, “ Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Program Akselerasi)” pada penelitian ini menerapkan perbandingan dengan menggunakan *Hamming Distance Dan Euclidean Distance*. Untuk parameter yang dipakai yaitu hasil perengkingan sekolah dan peringkat rapor siswa akselerasi dengan tujuan melihat kesesuain hasil dengan ketetapan sekolah. Parameter lainnya yaitu nilai rapot siswa akselerasi untuk melihat tingkat keberhasilan dan juga sebagai parameter untuk menentukan metode rekomendasi. Hasil yang diperoleh dengan parameter *Hamming Distance* terhadap hasil perengkingan sekolah didapatkan bahwa metode AHP-TOPSIS menjadi urutan terbaik dengan persentase 96.02%. Sedangkan untuk parameter *Hamming Distance* terhadap peringkat rapor akselerasi diperoleh bahwa metode TOPSIS menjadi metode terbaik dengan presentase 84.21%.

Metode TOPSIS dapat memudahkan dalam pemilihan pendamping desa dengan hasil yang akurat, karena metode topsis adalah salah satu metedo pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang pada tahun 1981. Metode ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis. TOPSIS memiliki konsep dimana alternatif yang terpilih merupakan alternatif terbaik yang memiliki jarak terpendek dari solusi idieal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif. Semakin banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, maka semakin relatif sulit juga untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, metode ini meliputi proses penilaian kinerja yang dimulai dari pembobotan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui bobot masing-masing indikator kemudian penjabaran tujuan strategi kedalam indikator kinerja. Dari pembobotan indikator tersebut dapat menghasilkan bobot alternatif untuk mengetahui nilai tertinggi dari alternatif yang ada.

Pendamping Lokal Desa merupakan salah satu yang ada di setiap Desa. Dan tidak sembarangan orang bisa menjadi Pendamping Lokal Desa di setiap desanya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan pembuatan aplikasi berupa rekrutmen Pendamping Lokal Desa di Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu agar dapat membantu pihak terkait dalam proses rekrutmen Pendamping Lokal Desa yang nantinya akan diselesaikan dengan metode TOPSIS *(Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution).*

Keputusan yang diambil dalam proses seleksi calon Pendamping Lokal Desa, sering dipengaruhi oleh subyektifitas dari para pengambil keputusan. Subyektifitas dapat terjadi karena tidak ada metode standar yang sistematis untuk menilai kelayakan calon Pendamping Lokal Desa. Model yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini adalah berbasis website dengan metode TOPSIS diharapkan bisa memudahkan akses bagi masyarakat dan pemerintahan dalam melakukan pengaksesan seleksi rekrutmen Pendamping Lokal Desa, selain itu sistem pendukung keputusan tersebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengolah data secara akurat dalam proses seleksi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan metode TOPSIS pada Sistem Pendukung Keputusan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam rekrutmen Pendamping Lokal Desa Berbasis Website di Kabupaten Lampung Tengah.
   1. **Batasan Masalah**

Batasan Masalah/ ruang lingkup pembahasan yang menjadi objek penelitian SPK Rekrutmen Pendamping Lokal Desa Di Kabupaten Lampung Tengah Berbasis Website Menggunakan Metode TOPSIS yang berkaitan antara lain:

1. Ruang lingkup subjek Kabupaten Lampung Tengah
2. Ruang lingkup objek penelitian

Penelitian dilakukan terhadap SPK Rekrutmen Pendamping Lokal Desa Di Kabupaten Lampung Tengah Berbasis Website Menggunakan Metode TOPSIS, serta dilakukan dengan data-data yang sifatnya bisa dilihat oleh publik.

1. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2019

1. Ruang lingkup ilmu adalah SPK, Topsis, Flowchart, Bahasa Pemrograman, Sisem Basis Data, Analisis dan Perancangan Sistem.
   1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
      1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukan penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program Strata-1 pada STMIK Pringsewu.
2. Membuat SPK Rekrutmen Pendamping Lokal Desa Di Kabupaten Lampung Tengah Berbasis Website Menggunakan Metode TOPSIS
   * 1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai implementasi ilmu yang di dapatkan selama di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Pringsewu.
2. Untuk membantu mempermudah proses penerimaan calon Pendamping Lokal Desa berdasarkan kriteria serta bobot yang sudah di tentukan dalam jangka waktu yang lebih singkat.
3. Manfaat tehadap peneliti, ilmu yang sudah didapat selama kuliah di Sekolah Tinggi Menajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Pringsewu dapat disebarluaskan kepada masyarakat.
   1. **Hipotesa**

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.”(Sugiyono. 2009)

“Hipotesis berasal dari kata hypo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan Tesis berarti pendapat. Jadi, hipotesis ialah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.”(Margono. 2004)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkna bahwa hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa dalam penelitian ini adalah metode TOPSIS mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam rekrutmen Pendamping Lokal Desa Berbasis Website di Kabupaten Lampung Tengah.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Agar lebih mudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka berisikan definisi dari judul, penelitian terdahulu, contoh-contoh dan teori-teori yang mendukung objek penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Penyajian profil tempat penelitian (profil, sejarah, struktur organisasi), metode pengumpulan data (menyajikan sistem yang berjalan), metode penyelesaian masalah (TOPSIS), analisis sistem yang berjalan digambarkan dengan Diagram Alur Dokumen, dan mapping chart

**BAB IV PEMBAHASAN**

Model pengembangan sistem dengan menggunakan metode TOPSIS sesuai dengan kebutuhan penyelesaian masalah. Perancangan sistem (tahap analisis, tahap design, perangkat pendukung implementasi program, analisis sistem baru) menggunakan Diagram Arus Data (DAD) atau *Unified Modelling Language* (UML)

**BAB V PENUTUP**

Penutup berisi tentang simpulan dan saran